

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Nomor 44 Tahun 2009). Selain itu, rumah sakit juga berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberian pelayanan kesehatan yang optimal. Dengan pelayanan yang maksimal, rumah sakit dapat meningkatkan mutu di berbagai aspek serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan sekitarnya.

Dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu, rumah sakit membutuhkan sistem informasi yang tertib dan terintegrasi, salah satunya melalui pengelolaan rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang berisi data identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Seiring perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, penyelenggaraan rekam medis kini telah beralih ke bentuk Rekam Medis Elektronik (RME), yaitu rekam medis yang dibuat dan dikelola menggunakan sistem elektronik untuk mendukung pelayanan kesehatan yang efisien dan terintegrasi (Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022).

Salah satu rumah sakit yang telah menerapkan sistem informasi kesehatan dan pengelolaan rekam medis secara terintegrasi adalah Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP). Rumah Sakit Pusat Pertamina merupakan rumah sakit tipe B dan menjadi salah satu unit usaha dari PT Pertamina Bina Medika IHC (Pertamedika IHC). RSPP diresmikan pada tanggal 6 Januari 1972 oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Jenderal TNI (Purn) Soeharto.

Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan mendorong terjadinya transformasi digital, salah satunya melalui kegiatan alih media rekam medis. Alih media atau digitalisasi berkas rekam medis merupakan proses pemindahan informasi dari format fisik (kertas) ke format elektronik guna mempermudah proses penyimpanan, pencarian, serta pengelolaan data pasien. Dalam konteks rekam medis, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghemat ruang penyimpanan

dan mengurangi penggunaan kertas, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keamanan informasi kesehatan pasien.

Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan pengelolaan rekam medis secara tertib, efisien, serta menjamin keamanan dan kerahasiaan data pasien. Salah satu bentuk implementasi dari peraturan tersebut adalah pelaksanaan alih media rekam medis. Pada Pasal 46 ayat (1) dijelaskan bahwa alih media dilakukan terhadap berkas rekam medis fisik yang dialihkan ke bentuk elektronik dengan memperhatikan prinsip keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan ketersediaan data.

Dengan demikian, kegiatan alih media tidak hanya merupakan proses teknis pemindaian dokumen, tetapi juga harus mengikuti standar dan ketentuan hukum yang berlaku agar data rekam medis tetap sah secara administrasi dan dapat digunakan sebagai bukti hukum maupun keperluan pelayanan medis.

Pelaksanaan alih media rekam medis di rumah sakit harus memperhatikan berbagai aspek penting, antara lain keamanan dan kerahasiaan data, kualitas data, ketersediaan sistem, teknologi dan perangkat yang digunakan, prosedur dan kebijakan internal, pelatihan serta keterampilan tenaga kerja, manajemen waktu, hingga anggaran dan sumber daya yang tersedia. Proses ini meliputi tahapan penyortiran berkas pasien lima tahun terakhir, persiapan dokumen (*prepare*), pemindaian berkas, penyimpanan hasil digital, hingga pemusnahan dokumen fisik sesuai ketentuan retensi arsip. Seluruh tahapan wajib dilaksanakan sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) agar menjamin mutu dan keamanan data yang dialihmediakan.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak rumah sakit yang menghadapi kendala pada pengelolaan rekam medis konvensional, terutama akibat penumpukan dokumen fisik seiring meningkatnya jumlah kunjungan pasien setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bagian alih media di RSPP, diketahui bahwa masih terdapat penumpukan berkas rekam medis pasien rawat yang telah melewati masa aktif penyimpanan. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko kerusakan berkas serta menyulitkan proses penemuan kembali dokumen ketika dibutuhkan untuk pelayanan medis maupun administrasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, RS Pusat Pertamina telah melaksanakan kegiatan alih media rekam medis sebagai langkah digitalisasi pengelolaan arsip. Kegiatan ini telah mengalami perkembangan metode dari waktu ke waktu, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sejarah Alih Media di RS Pusat Pertamina

Periode	Keterangan
1998-	Alih media dilakukan menggunakan microfilm sebagai media penyimpanan digital awal.
2000-	Metode beralih menggunakan CD/DVD sebagai sarana penyimpanan data rekam medis.
2008	Proses dilakukan dengan scanner untuk menghasilkan arsip digital berbentuk file elektronik yang tersimpan dalam sistem komputerisasi rumah sakit.

Sumber : Rumah Sakit Pusat Pertamina

Perubahan metode tersebut menunjukkan komitmen rumah sakit dalam mengikuti perkembangan teknologi serta kebijakan pemerintah, khususnya dalam mendukung penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagaimana diamanatkan dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022.



Gambar 1. 1 Penumpukan berkas file rekam medis in-aktif

Gambar 1.1 memperlihatkan kondisi penumpukan berkas rekam medis inaktif yang belum dialih media. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses alih media di RS Pusat Pertamina masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan alat scanner, komputer, dan jaringan sistem.

Tabel 1. 2 Rekap Capaian Alih Media Total Per Tahun

REKAP TOTAL PER TAHUN			
TAHUN	BERKAS	HALAMAN	GAMBAR
2022	1351	273525	344081
2023	3991	618635	859000
2024	900	113672	145678
2025	2895	122493	152347
TOTAL	9137	1014653	1355428

Sumber : Rumah Sakit Pusat Pertamina

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tahun 2023 dibanding tahun sebelumnya, namun capaian menurun drastis pada tahun 2024 karena adanya kendala teknis seperti gangguan alat scanner dan keterbatasan SDM. Tahun 2025 mengalami peningkatan kembali, meskipun jumlahnya masih jauh dari total berkas inaktif yang mencapai sekitar 63.368 berkas.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan alih media perlu terus dioptimalkan melalui penambahan SDM, peningkatan infrastruktur teknologi, dan penguatan sistem manajemen agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih cepat dan efisien. Keterbatasan jumlah petugas, gangguan alat, performa komputer rendah, serta peralatan pendukung terbatas seperti gunting staples yang digunakan bergantian menjadi faktor penghambat produktivitas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada stase alih media, diketahui bahwa petugas yang bertanggung jawab terhadap kegiatan alih media saat ini hanya berjumlah satu orang. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian alih media setiap tahun karena beban kerja yang tinggi tidak sebanding dengan kapasitas tenaga yang tersedia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia (SDM) menggunakan metode Workload Analysis (WLA) untuk menghitung kebutuhan ideal jumlah petugas alih media berdasarkan beban kerja aktual.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan analisis komprehensif terhadap pelaksanaan alih media rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan dengan mempertimbangkan unsur 5M yaitu *Man* (*SDM*), *Money* (anggaran), *Method* (metode/SOP), *Material* (bahan dan dokumen), serta *Machine* (alat dan teknologi). Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan alih media serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan agar pengelolaan rekam medis di RSPP dapat berlangsung lebih efisien, aman, dan sesuai standar pelayanan kesehatan nasional

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan alih media rekam medis pasien di instalasi rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengidentifikasi Permasalahan dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien di instalasi rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina.
- b. Mengidentifikasi Pemecahan Masalah dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien di instalasi rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina.
- c. Perhitungan Kebutuhan Tenaga dan Alat dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien di instalasi rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan di masa mendatang dalam upaya meningkatkan pelaksanaan alih media rekam medis pasien di instalasi rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina

- b. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan alih media rekam medis serta dapat mengembangkan kemampuan analisis dan penelitian dalam bidang manajemen informasi kesehatan.

c. Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Bahan tambahan referensi dalam proses pembelajaran program studi manajemen informasi kesehatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember dan menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen informasi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) yang beralamat di Jalan Kyai Maja No. 43, RT 04/RW 08, Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

1.3.2 Waktu Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada tanggal 25 Agustus 2025 hingga 14 November 2025. Pelaksanaan PKL berlangsung setiap hari Senin sampai dengan Jumat dengan jam kegiatan pukul 07.30 hingga 16.00 WIB. Selama periode tersebut, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional di unit rekam medis Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam kondisi nyata pelaksanaan alih media rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses alih media, meliputi tahapan pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

1.4.2 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah Pelaksanaan alih media pada instalasi rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari petugas alih media 1 petugas dan 1 petugas yang pernah bekerja pada alih media.

1.4.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada petugas alih media di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat, pengalaman, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan dan penggunaan sistem dalam kegiatan alih media berkas rekam medis.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip dalam (Waruwu, 2024), Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya melalui perantara, laporan atau dokumen yang telah ada sebelumnya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan atau dokumen yang telah ada seperti laporan harian, bulanan maupun tahunan terkait capaian target alih media.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data berdasarkan variabel 5M, yaitu *Man, Money, Method, Material dan Machine*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman petugas terhadap pelaksanaan alih media. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini digunakan untuk

mengidentifikasi keberhasilan penerapan alih media rekam medis pasien pada instalasi rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data dengan cara melihat langsung kondisi pelaksanaan alih media serta fenomena yang terjadi selama proses. Observasi ini juga didukung dengan berbagai instrumen pendukung seperti dokumentasi (foto), rekaman suara, dan catatan lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan alih media pasien pada instalasi rekam medis di rumah sakit pusat pertamina.